

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Pentingnya untuk Apa, Tidak Ada Gunanya

Sejumlah Pihak Menentang Penyelenggaraan Formula E di Monas

JAKARTA-Budayawan dan rohaniawan Antonius Benny Susetyo menilai Pemprov DKI sungguh kelewatan seandainya memaksakan membangun lintasan Formula E di Monumen Nasional (Monas). Sedangkan rencana tersebut tidak disetujui oleh omisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka.

"Pentingnya untuk apa mewujudkan lintasan balapan tapi mengorbankan aspek lingkungan hidup dan aspek historis," ungkap Benny yang juga menjabat Staf Khusus Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) itu. Seandainya pun jika Formula E itu untuk menunjang perekonomian dan potensi investasi tetapi tidak boleh menyalahgunakan Monas.

"Pemerintah daerah ketika merencanakan even-even harus punya perencanaan. Tidak boleh mengganggu ketertiban umum, tidak boleh mengganggu lingkungan, dan tidak merusak tata kelola. Dan ini semua yang dilanggar oleh Pemprov DKI," cetusnya.

Menurut Benny, pembangunan jangan sakadar berorientasi kepada ekonomi praktis. Tetapi juga harus berpihak kepada kepentingan masyarakat banyak. "Manfaatnya apa itu harus jelas dulu. Seharusnya kan ada komunikasi ke publik. Manfaat ekonominya seberapa, untuk kepentingan siapa, itu kan harus jelas," paparnya.

Benny mengatakan, kalau memang niatnya baik maka cari cara yang baik. Kalau niat baik tetapi dengan cara yang tidak baik juga tidak bisa dibenarkan. Kalau Formula E diniatkan untuk mengejar potensi ekonomi dan mendatangkan devisi itu kan sifatnya jangka panjang. "Kalau memang untuk itu seharusnya direncanakan jauh-jauh. Misalnya, bagaimana tata kelola kota yang nyaman bagi wisatawan mancanegara. Sehingga wisatawan akan berbondong-bondong datang. Misalnya lagi kegiatan tersebut akan menyerap tenaga kerja dari masyarakat kalangan bawah," ulas rohaniawan yang akrab dipanggil Romo Benny itu.

Tetapi jika even tersebut tidak ada dampak bagi masyarakat berarti tidak ada gunanya. Menurut Benny, pejabat jangan hanya mengecar proyek-proyek mercusuar tapi melupakan kepentingan masyarakat banyak. "Ini yang harus direfleksikan. Jadi ini sebuah warning besar agar dalam merencanakan seluruh pembangunan bukan hanya untuk keuntungan segelintir orang," papar-

nya. Apalagi, menurut Benny, Monas berada di ring satu. Seharusnya dari awal ada koordinasi dengan pemerin-

tah pusat. "Apakah memang harus diselenggarakan di situ. Kan banyak tempat di Jakarta ini. Bagaimana pula standarnya, sudah sesuai atau tidak. Yang paling penting jangan korbankan lingkungan dong," ujarnya.

Menurutnya, kalau hanya untuk kepentingan balapan maka tidak boleh mengorbankan cagar budaya dan RTH. "Secara etika tidak boleh. Ini problem etika. Pejabat publik itu harus mengedepankan kepatuhan dan tunduk kepada aturan main," ungkapnya.

Benny menegaskan, Formula E harus dilihat untuk kepentingan siapa. "Apakah harus ditempatkan di ring 1, perlu ditinjau ulang. Apakah sudah melalui konsultasi publik. Segala sesuatu harus dikonsultasikan ke publik, dengan mempertimbangkan azas manfaat, azas kegunaan, dan azas kepentingan harus jelas dulu," bebernya.

Kalau memang untuk kepentingan rakyat bawah, lebih baik diwujudkan saja dengan program yang lain. "Seperti untuk penanggulangan banjir, untuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat, untuk tata kota supaya lebih indah dan elok. Inilah yang harus diutamakan," ulasnya.

Dibatalkan Saja

Fraksi Partai Solidaritas Indonesia (PSI) DKI Jakarta mengusulkan agar Formula E dibatalkan saja. Penyelenggaraan Formula E meksi dipindah lokasinya, dianggap percuma. Hal tersebut juga menandakan tidak adanya rencana yang matang dari Pemprov

DKI Jakarta terkait formula E.

Ketua Fraksi PSI DPRD DKI Jakarta Idris Ahmad mengatakan, sedari awal atau saat perencanaan anggaran, Fraksi PSI jelas menolak formula E. Untuk itu, dia meminta Pemprov DKI Jakarta mengevaluasi perjanjian kerja sama atau MOU agar jangan sampai ada kerugian negara atas pemberhentian kegiatan formula E itu.

"Kami minta batal. Ketika ada wacana memindahkan lokasi atau rute, itu menandakan tidak ada rencana matang," kata Idris di DPRD DKI Jakarta, Kamis (6/2/2020). Idris pun meminta agar anggaran Rp 1,2 triliun yang disiapkan untuk formula E itu digunakan untuk penanggulangan banjir. Saat ini terdapat tiga program antisipasi banjir yang lebih layak menjadi prioritas Pemprov DKI, yaitu perbaikan tanggul, normalisasi sungai, dan perbaikan pompa. (dni)